

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pesan kepada orang lain. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), bahasa adalah sistem tanda bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengenali identitas diri.

Komunikasi adalah bentuk interaksi sosial yang melibatkan pertukaran informasi antara penutur dan mitra tutur. Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi ketika ada aksi dan reaksi dari pihak-pihak yang terlibat, dan hal ini dipengaruhi oleh norma, nilai, serta struktur sosial yang berlaku dalam masyarakat (Soekanto : 2014).

Setiap interaksi sosial yang melibatkan bahasa dapat dikategorikan sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah ujaran yang bertujuan untuk memengaruhi lawan tutur dan mengandung maksud tertentu. Ujaran ini bisa berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana yang memiliki tujuan spesifik dan berpengaruh pada pendengaran. Namun, penutur perlu memilih tindak tutur yang sesuai untuk menyampaikan maksudnya. Pemilihan tindak tutur dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain bahasa yang dipakai, lawan bicara yang dituju, situasi tuturan, serta makna yang ingin disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan sebuah ujaran yang memiliki tujuan mempengaruhi lawan tutur yang bergantung pada bahasa dan konteks yang terjadi karena itu akan berpengaruh pada makna yang diterima oleh lawan tutur berupa kata, frasa, kalimat atau wacana.

Tindak tutur terdiri atas tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berkaitan dengan ujaran yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Ilokusi terjadi ketika penutur menggunakan bentuk ujaran seperti pernyataan, janji, permintaan maaf, ancaman, instruksi, atau pertanyaan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu tindak tutur perlokusi bertujuan untuk membujuk atau memengaruhi mitra tutur (Yule, 2006:83).

Menurut Yule (2006:93), tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan agar lawan tutur mengikuti ucapan penutur. Sementara itu, tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau keadaan psikologis penutur dalam situasi yang tersirat dalam tuturan tersebut Searle (dalam Hidayat. 2023).

Dalam penelitian ini dialog dalam teks drama menjadi konteks yang akan dijadikan objek penelitian. Teks drama adalah teks sastra yang situasi bahasanya dialog. Dialog yang mendominasi dan menggerakkan keseluruhan unsur-unsurnya. Teks drama dapat diberi sebuah batasan sebagai salah satu karya sastra

yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan (Luxemburg 1984).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif karena kedua jenis tindak tutur ini memainkan peran utama dalam membangun interaksi sosial dalam teks drama. Tindak tutur direktif berfungsi sebagai alat bagi tokoh untuk memengaruhi tindakan atau perilaku lawan tutur, sedangkan tindak tutur ekspresif merepresentasikan ekspresi emosi dan sikap yang mendasari dialog. Fokus ini didasarkan pada kenyataan bahwa teks drama pada dasarnya adalah bentuk komunikasi dialogis yang bertujuan menciptakan hubungan antar tokoh, di mana direktif dan ekspresif menjadi elemen dominan dalam mendukung dinamika tersebut.

Dengan membatasi fokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan terfokus terhadap aspek interaksi sosial yang menjadi inti dari teks drama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana kedua jenis tindak tutur tersebut tidak hanya membentuk dialog, tetapi juga menggambarkan konflik, emosi, dan intensi yang mendorong alur cerita. Selain itu, fokus ini memastikan penelitian lebih relevan dalam konteks pendidikan, di mana analisis dialog berbasis direktif dan ekspresif dapat membantu peserta didik memahami makna mendalam dari interaksi antar tokoh.

Tindak tutur direktif dan ekspresif memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca teks drama, karena keduanya mencerminkan interaksi sosial yang dapat dianalisis untuk memahami dinamika antar tokoh. Dalam

capaian pembelajaran keterampilan membaca pada Fase F kurikulum merdeka yang berbunyi “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi”. Dari capaian pembelajaran tersebut, analisis tindak tutur ini relevan untuk melatih peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Peserta didik diajak untuk mengapresiasi teks fiksi, seperti drama, dengan mengidentifikasi maksud, tujuan, dan emosi yang disampaikan oleh tokoh atau penulis melalui dialog.

Dengan memahami tindak tutur direktif, peserta didik dapat melihat bagaimana tokoh memengaruhi tindakan lawan tuturnya, sementara tindak tutur ekspresif membantu mereka mengenali emosi dan sikap yang tersirat dalam dialog. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami isi teks secara mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi logika dan relevansi isi teks.

Pembelajaran berbasis tindak tutur ini sejalan dengan capaian pembelajaran pada Fase F kurikulum merdeka, yang mendorong peserta didik untuk memberikan tanggapan yang relevan dan beralasan. Selain itu, pendekatan ini juga mengembangkan kemampuan apresiatif, logis, dan kreatif yang penting dalam memahami konteks sosial dan artistik dalam drama. Dengan demikian, analisis tindak tutur ekspresif dan direktif menjadi metode yang efektif untuk mengasah keterampilan membaca teks drama secara kritis dan kreatif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia.
- 2) Bagaimana implikasi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia pada keterampilan membaca teks drama kelas XI

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia serta implikasinya terhadap pembelajaran teks drama di SMA Fase F?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis (yang menjadikan acuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu bahasa dan sastra) maupun praktis (yang dapat diterapkan dalam masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan).

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendalami kajian dalam bidang pragmatik bagi pembacanya. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur, khususnya pada tindak tutur direktif dan ekspresif.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi:

a) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru khususnya dalam bidang tindak tutur direktif dan ekspresif, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah.

b) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa tentang tindak direktif dan ekspresif.

c) Pembaca

Sedangkan bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia beserta pemanfaatannya.

d) Peneliti Selanjutnya

Untuk digunakan sebagai sumber rujukan dalam penelitian sejenis.